

ANALISIS PEMAHAMAN SISWA SD MENGENAI PENYELESAIAN SOAL MATEMATIKA DALAM BENTUK CERITA

Ai Saidah¹, Nabella Alani²

^{1,2} PGSD FPISBS Institut Pendidikan Indonesia

1asaidah872@gmail.com, 2nabellaalani@institutpendidikan.ac.id

ABSTRACT

The low ability of elementary school students in solving mathematical word problems is the primary focus of this research. Using a qualitative method through literature study and bibliographic annotation analysis, this study aims to identify students' levels of understanding and their inhibiting factors. Findings indicate that most students face obstacles in transforming problem narratives into appropriate mathematical models. These difficulties are triggered by internal factors, such as weak mastery of calculation concepts and low interest, as well as external factors, including less interactive teaching methods and a lack of concrete media. Results from the Newman procedure analysis confirm that fatal errors occur at the stage of understanding the problem's meaning. This study concludes the importance of improving instructional methods and utilizing more contextual learning media to bridge students' abstract understanding.

Keywords: *Word Problems, Learning Difficulties, Elementary School Students*

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan siswa Sekolah Dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika menjadi fokus utama penelitian ini. Menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur dan analisis anotasi bibliografi, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa serta faktor penghambatnya. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami hambatan dalam mentransformasi narasi soal ke dalam model matematika yang tepat. Kesulitan ini dipicu oleh faktor internal, seperti penguasaan konsep hitung yang lemah dan rendahnya minat, serta faktor eksternal berupa metode mengajar guru yang kurang interaktif dan minimnya media konkret. Hasil analisis menggunakan prosedur Newman mengonfirmasi bahwa kesalahan fatal terjadi pada tahap pemahaman makna soal. Penelitian ini menyimpulkan pentingnya perbaikan metode instruksional dan penggunaan media pembelajaran yang lebih kontekstual untuk menjembatani pemahaman abstrak siswa

Kata Kunci: *Soal Cerita, Kesulitan belajar, Siswa SD*

A. Pendahuluan

Menurut Kemendikbud Ristek tahun 2013, matapelajaran matematika pada sekolah dasar memiliki tujuan untuk membantu

peserta didik dalam mengembangkan berbagai aspek yang salah satunya yaitu dapat memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang

model matematis, menyelesaikan model atau menafsirkan solusi yang diperoleh. Salah satu bentuk soal yang biasa ditemui dalam evaluasi pembelajaran matematika adalah bentuk soal cerita (Firdausy dkk., 2023). Matematika berperan sangat penting bagi Pendidikan secara umum baik pada aspek-aspek yang bersifat teknis dan ilmiah maupun dalam kaitannya dengan bidang ilmu lain dan aplikasinya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan adanya matematika, berbagai persoalan sehari-hari dapat diselesaikan dengan cepat dan sederhana dengan menguraikan persoalan-persoalan tersebut dalam model matematika (Udil dkk., 2021). Konsep dasar pada matematika harus benar-benar dikuasai sejak awal sebelum mempelajari matematika lebih lanjut. Siswa mengembangkan suatu konsep ketika mereka mampu mengklarifikasi atau mengelompokkan benda-benda atau ketika mereka dapat menganalisis suatu nama dengan kelompok benda tertentu. Jika siswa telah memahami konsep terlebih dahulu, maka akan mudah baginya untuk menerima materi selanjutnya serta mampu menyelesaikan suatu masalah

yang diberikan kepada mereka (Ristanty dkk., 2017 dalam Hadaming dan Wahyudi, 2022).

Berdasarkan monitoring dan evaluasi (ME) Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika pada tahun 2007 dan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Guru (PPPG) Matematika tahun-tahun sebelumnya menunjukkan lebih dari 50% guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Sebagian besar siswa SD mengalami kesulitan dalam memahami maksud atau isi dari sebuah soal cerita yang disajikan. Ketika siswa sudah salah memahami maksud soal, maka hasil pekerjaannya menjadi tidak sesuai dengan harapan. Semakin sering hal ini terjadi, menjadikan siswa mudah putus asa dalam mengerjakan soal cerita (Khasanah dkk., 2020). Dalam mengukur kemampuan belajar matematika ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan, antara lain menggunakan bentuk soal. Bentuk soal pun bisa berupa soal angka maupun soal berbentuk cerita. Menurut Solichan (Laily, 2014) Pengertian soal cerita matematika

dalam matapelajaran matematika adalah soal yang disajikan dalam bentuk uraian atau cerita baik secara lisan atau tulisan. Terkait dalam memahami soal cerita matematika, siswa harus memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik agar dalam memahami soal cerita tidak terjadi kekeliruan dan nantinya siswa dapat menyelesaikan soal cerita matematika tersebut secara benar (Aadiliana dkk., 2021). Soal cerita matematika merupakan soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita dan berkaitan dengan keadaan yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, karena itu sangat penting siswa untuk dapat memperoleh keterampilan tersebut. Hal ini dikarenakan matematika merupakan sarana dalam kehidupan sehari-hari (Nailia dkk., 2023).

Dalam kondisi idealnya, menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu menalar pola sifat dari matematika, mengembangkan atau memanipulasi matematika dalam menyusun argumen, merumuskan bukti, atau mendeskripsikan argumen dan pernyataan. Kemampuan penalaran matematis peserta didik dibutuhkan dalam menyelesaikan soal

yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berupa soal cerita (Rojadan Irmawati, 2024). Selain itu siswa juga diharapkan memiliki kemampuan representasi matematika karena merupakan salah satu tujuan umum dari pembelajaran di sekolah. Kemampuan ini juga sangat penting dan erat kaitannya dengan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah (Sa'diya dkk., 2020).

Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Kesulitan tersebut disebabkan oleh fakta bahwa siswa tidak hanya harus memahami konsep-konsep matematika, tetapi juga harus mampu menerapkan konsep-konsep tersebut dalam pemecahan masalah sehari-hari (Febriyanti & Nurjaman, 2023). Sejalan dengan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) Matematika tahun 2012 menunjukkan bahwa sebanyak total 75,7% dari siswa Indonesia yang mengikuti PISA tergolong memiliki kemampuan yang rendah. Sebanyak 42,3% dari siswa tersebut termasuk ke dalam kategori di bawah level 1 atau dengan kata lain memiliki

kemampuan pemecahan masalah yang sangat terbatas (Satuti dkk., 2023). Penelitian menurut Putri & Pujiastuti (2021) menyatakan bahwa kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika di salah satu sekolah di kelas V masih rendah khusus pada materi bangun ruang. Kesulitan-kesulitan yang dialami diantaranya adalah kesulitan dalam hal membayangkan bentuk dan jaring-jaring bangun ruang, kesulitan dalam melakukan operasi perkalian serta, kesulitan dalam memahami makna redaksi soal yang disajikan dalam bentuk cerita sehingga berdampak pada kemampuan mengidentifikasi informasi yang ada pada soal.

Salah satu prosedur yang dapat digunakan dalam menganalisis kesalahan pada siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika adalah (dengan menggunakan prosedur Newman (Newman Error Analysis atau NEA). Pemilihan prosedur Newman untuk menganalisis kesalahan pada siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Diharapkan dapat digunakan untuk mengatasi variasi kesalahan siswa dan faktor yang menjadi penyebab kesalahan yang dilakukan oleh siswa (Fitry dkk.,

2022). Selaimitu pemilihan metode pembelajaran yang tepat adalah satu solusi yang bisa dilakukan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran khususnya pada Pelajaran matematika agar siswa dapat aktif, cermat dan paham pada pelajaran matematika sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan sebagaimana yang disampaikan (Nuriati & Amidi, 2022).

Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa soal cerita seringkali menjadi hambatan karena membutuhkan kemampuan ganda, yaitu kemampuan memahami narasi untuk mengidentifikasi informasi dan operasi yang relevandari narasi, serta kemampuan menerapkan konsep matematika yang sesuai. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pemahaman siswa sekolah dasar mengenai penyelesaian soal matematika dalam bentuk cerita dan menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita, sehingga dapat diidentifikasi permasalahan yang menghambatnya.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang berfokus pada pengamatan yang mendalam yang bertujuan untuk menghasilkan kajian yang lebih komprehensif (Dela dkk., 2023). Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang mendalami tentang suatu peristiwa yang dirasakan oleh subjek penelitian misalnya dalam tingkah laku, dorongan belajar, dan penerimaan atau tanggapan dengan cara mendeskripsikan kata-kata (Lexy J. Moleong dalam Cahyaningtyas dkk., 2025).

Subjek penelitian ini adalah artikel ilmiah dari jurnal dan dari buku referensi. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa jurnal ilmiah merupakan sumber data yang teruji validitasnya karena telah melalui proses *peer-review*. Adapun objek yang diteliti adalah pemahaman siswa Sekolah Dasar dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita. Penetapan pemahaman soal cerita sebagai objek penelitian didasarkan pada banyaknya fenomena dalam

menyelesaikan soal berbasis cerita dibandingkan angka murni.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur. Studi literatur merupakan kegiatan menelaah dan mengevaluasi berbagai sumber literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti sebelumnya terkait dengan topik yang akan diteliti (Manar dkk., 2025). Proses studi Literatur mencakup langkah-langkah pencarian publikasi yang relevan, mengevaluasi secara kritis informasi yang ditemukan, serta melakukan sintesis temuan-temuan utama untuk menyajikan ringkasan yang koheren dari pengetahuan yang ada (Adrias dkk., 2024).

Dalam teknik analisis data menggunakan analisis anotasi bibliografi. Analisis bibliografi adalah penggunaan beberapa sumber penelitian, yang nantinya hasil analisis tersebut dibuatkan kesimpulan dari setiap sumber yang didapatkan sesuai dengan pokok bahasan penelitian (Faiqoh dalam Wati dkk., 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada hasil kajian dari beberapa artikel

yang menyediakan pemahaman lebih mendalam mengenai pemahaman siswa SD mengenai penyelesaian soal matematikadalam bentuk cerita.

Tabel 1 hasil kajian beberapa artikel

N O	Pene liti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1	Arya shanti & Wita nto (2025)	Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Matematika	Peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yaitu dalam pemahaman konsep yaitu sulit menghafal urutan satuan berat dan tidak memahami hubungan antar satuan berat.
2	Agustini & Puji stuti (2020)	Analisis Kesulitan Siswa Berdasar kan Kemampuan Pemahaman Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV	Terdapat kesulitan pada siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV dalam bentuk cerita berdasarkan pada kemampuan pemahaman matematisnya. Hal tersebut dapat dilihat

			dari skor rata-rata nya yaitu sebesar 57% yang masuk ke dalam kategori kurang.
3	Sartika dkk., (2024)	ANALISIS FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR BERDASARKAN PROSEDUR NEWMAN	Terdapat 5 kesalahan berdasarkan prosedur Newman yaitu kesalahan dalam membaca dan mengetahui arti simbol, kata kunci dan istilah pada soal, memahami soal, pada tahap transformasi, kesalahan keterampilan proses.
4	Sesanti & Bere (2024)	ANALISIS KESULITAN SISWA KELAS III SD DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA BENTUK SOAL CERITA BERDASARKAN TEORI NEWMAN	Masalah yang dialami siswa yaitu siswa mengalami kesulitan membaca, kesulitan memahami, kesulitan transformasi, kesulitan keterampilan proses dan kesulitan penulisan jawaban.

5	Amanda dkk., (2024)	Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Berbagai Faktor	Tantangan yang dihadapi oleh siswa mencakup hambatan dalam menangkap konsep matematika, kesulitan dalam memahami visual dan spasial, kesulitan operasi hitung serta kurangnya motivasi belajar.
---	---------------------	---	---

B. Pembahasan

1. Pemahaman siswa SD mengenai penyelesaian soal matematika dalam bentuk cerita

Pemecahan masalah dalam matematika biasanya diwujudkan dalam bentuk soal cerita. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Tetapi tidak semua siswa dapat dengan mudah menyelesaikan soal cerita tersebut. Namun dalam praktiknya masih banyak siswa yang mengalami hambatan

dalam menyelesaikan soal dalam bentuk cerita (Naila dkk., 2023).

Berdasarkan analisis literatur terhadap sejumlah studi terkini, ditemukan bahwa pemahaman siswa SD dalam menyelesaikan soal cerita matematika sangat bergantung pada kemampuan literasi numerasi mereka. Menurut penelitian yang dilakukan Agustini dan Pujuastitu (2020) bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV masih dikategorikan ke dalam kategori kurang. Hal ini terjadi karena siswa mengalami kesulitan dalam proses penyelesaiannya. Hasil wawancara terhadap subjek dengan hasil tes kemampuan terendah menunjukkan bahwa siswa belum memahami apa yang ditanyakan dalam soal, sehingga siswa melakukan kesalahan dalam menyatakan ulang sebuah konsep. Hal ini diperkuat dengan temuan Simarta dkk., (2020) bahwa penggunaan literasi

matematika di kelas VA masih tergolong sangat rendah karena lebih dari setengah jumlah siswa masih memiliki kemampuan literasi matematika yang rendah khususnya pada penyelesaian soal cerita.

2. Faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita

Kesulitan belajar matematika siswa merupakan fenomena yang biasa terjadi pada proses pembelajarannya.

Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika bisa kita lihat dari kemampuannya dalam membaca, memahami, proses tranfortasi, ketrampilan proses penyelesaiannya dan penulisan jawabannya (Sesanti & Bere, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar, yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor yang timbul dari luar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika

mempunyai beberapa karakteristik.

a. Faktor Internal

- 1) Kesulitan memahami masalah dalam soal
Kesulitan memahami masalah dalam soal merupakan ketidakmampuan siswa dalam menentukan hal yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini siswa dianggap tidak dapat memahami masalah dengan baik apabila siswa tidak dapat menyebutkan hal yang diketahui dan ditanyakan, tidak mengerti makna kalimat atau maksud soal, dan tidak dapat menentukan operasi hitung ataupun bentuk matematika yang harus digunakan dalam soal (Badriyah dkk., 2020).
- 2) Berdasarkan prosedur Newman yakni penelitian yang dilakukan oleh

Sartika dkk., (2024) faktor penyebab kesalahan siswa yaitu; 1) Kesalahan membaca dan mengetahui arti simbol dan katakunci pada soal (Reading), yang dilihat dari indikator kesalahan yaitu siswa tidak dapat membaca kata kunci pada soal; 2) kesalahan memahami isi soal (comprehension), Sebagian besar siswa tidak menulis hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal, salah menulis hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal; 3) kesalahan transformasi soal (transformation) dimana siswa tidak menulis rumus yang digunakan dalam menyelesaikan soal cerita. Banyak siswa yang tidak menulis rumus yang harus digunakan; 4) kesalahan proses (process skill) rata-rata pada proses

skill, siswa kesulitan dalam menggunakan operasi hitung matematika untuk menyelesaikan soal; dan 5) kesalahan menentukan jawaban akhir (endcoding) meliputi tidak menulis jawaban akhir dengan benar, tidak menyimpulkan jawaban akhir.

3) Minat terhadap pelajaran

Siswa tidak terlalu senang dengan mata Pelajaran matematika, sehingga sering sekali mengalami kesalahan konsep dalam menyelesaikan soal cerita matematika (Nandilah gkk., 2024).

b. Faktor Eksternal

1) Kurangnya penggunaan media yang konkrit

Dalam proses pembelajaran oleh pendidik juga menjadi faktor yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam

mengerjakan soal cerita matematika.

Permasalahan yang terjadi di lapangan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ernawati,2024) dengan judul Analisis Kesulitan Berhitung Pembagian Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV SD, menunjukkan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pembagian. Dimana, siswa terpanau tidak sabaran ketika mengerjakan soal yang berpengaruh pada rendahnya nilai yang diperoleh, kurangnya minat peserta didik pada pelajaran matematika, serta kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi (Munawarah dkk.,2024).

- 2) Metode pengajaran guru
Metode yang di gunakan oleh guru dalam

pembelajaran

matematika yang baik memiliki beberapa

kriteria yaitu efektif, bervariasi dan sesuai dengan

karakteristik peserta didik, serta memberikan instruksi yang jelas dan rinci dalam pembelajaran (Amanda dkk., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia Tri Anggraeni, dkk (2020) Guru mungkin belum memberikan instruksi yang jelas dan rinci dalam menggambar sudut dan mengukur besar sudut. Kurangnya bimbingan dan pendampingan dari guru dalam memastikan siswa. Metode pembelajaran yang kurang efektif, kurang bervariasi, dan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menyebabkan kesulitan

dalam memahami konsep dan pemecahan masalah matematika. Guru harus mampu memberikan instruksi yang jelas dan rinci dalam pembelajaran, karena siswa yang diajarkan merupakan siswa usia sekolah dasar yang pemahamannya masih abstrak.

D. Kesimpulan

Penguasaan siswa SD terhadap penyelesaian masalah berbasis soal cerita belum mencapai tingkat yang optimal. Rendahnya kemampuan literasi menjadi pilar utama penyebab kegagalan siswa dalam membedah alur cerita menjadi kalimat matematika. Penelusuran lebih lanjut memetakan kesulitan tersebut ke dalam dua ranah: aspek internal berupa penguasaan konsep hitung yang lemah dan rendahnya motivasi, serta aspek eksternal yang disebabkan oleh metode pengajaran guru yang cenderung monoton dan kurangnya instruksi mendetail yang mampu

menjembatani pemikiran abstrak siswa melalui media nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrias, A., Sayfullooh, I. A., Arfiyanti, R., & Latifah, N. (2024). The RESEARCH URGENCY: BASED ON LITERATURE REVIEW OF BASIC CONCEPTS OF SCIENCE AND SOURCES OF KNOWLEDGE: URGENSI PENELITIAN: BERDASARKAN KAJIAN PUSTAKA ATAS KONSEP DASAR ILMU DAN SUMBER PENGETAHUAN. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 12(2), 166-176.
- Amanda, F., Nisa, S., & Suriani, A. (2024). Analisis kesulitan dalam pembelajaran matematika pada siswa sekolah dasar ditinjau dari berbagai faktor. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 282-293.
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 25-37.
- Badriyah, N., Sukamto, S., & Subekti, E. E. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi pecahan kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 10-15.
- Cahyaningtyas, D. N., & Laili, A. M. (2025). analisis analisis kemampuan pemahaman konsep matematika pada soal cerita materi pengukuran peserta didik

- kelas III SD Negeri 2 Kepatihan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(03), 250-264.
- Diliana, A., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 57-65.
- Febriyanti, N., & Nurjaman, A. R. (2023). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 322-328.
- Firdausy, Z. S., Sumantri, S., & Zakiah, L. (2023). The HUBUNGAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS V DALAM PENYELESAIAN MASALAH BENTUK SOAL CERITA MATEMATIKA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2298-2308.
- Khasanah, N., Supriyanto, D. H., & Susanto, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas V. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(2), 48-56.
- Manar, F. K., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Pemecahan Pembagian Bersusun pada Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan dan Angkasa*, 3(2), 22-29.
- Nailia, V., Setiawan, D., & Purbasari, I. (2023). Studi analisis kesulitan penyelesaian soal cerita pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2595-2602.
- Nuriati, N., & Amidi, A. (2022, February). Kajian Teori: Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Outdoor Learning dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 5, pp. 576-583).
- Poetry, A. S., Prihatiningtyas, N. C., & Hedriana, E. C. (2024). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika berdasarkan teori nolting. *Jurnal Holistika*, 8(2), 11-18.
- Purnamasari, D., Ulhaq, T. D., Saputro, M. H. E., & Marini, A. (2023). PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR PADA MUATAN PELAJARAN MATEMATIKA MATERI SOAL CERITA. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(6), 839-848.
- Roja, V. M., & Ermawati, D. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN BERNALAR LOGIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA DI SD NEGERI WONOREJO 1. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 30-38.

- Sartika, S. A. E., Suharta, I. G. P., & Astawa, I. W. P. (2024). Analisis faktor penyebab terjadinya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bangun ruang sisi datar berdasarkan prosedur Newman. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 13(1), 1-8.
- Sesanti, N. R., & Bere, M. G. S. (2020). Analisis kesulitan siswa kelas III sekolah dasar dalam penyelesaian masalah matematika bentuk soal cerita berdasarkan teori newman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1459-1464.
- Taufik, M., & Rahayu, F. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di SDN 3 Bentek Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Dasar*, 2(3), 110-115.
- Udil, P. A., Senia, M. E., & Lasam, Y. (2021). Analisis kesalahan siswa SD dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung bilangan cacah berdasarkan prosedur newman. *Jupitek*, 4(1), 36-46.
- Wati, A. H., Agustina, A., Fijriyati, F., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Studi Literatur: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sd Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 161-167.
- Yesika, S., Nelly, W., & Anita, S. R. H. (2020). Analisis literasi matematika pada penyelesaian soal cerita siswa kelas V sekolah dasar. *J-PiMat*.